

## **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Eka Dharma Jaya Sakti di Balikpapan**

**Muhammad Jaafie Batara<sup>1</sup>, Yunus Tete Konde<sup>2</sup>, Abdul Gafur<sup>3</sup>✉**

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* [abdul.gafur@feb.unmul.ac.id](mailto:abdul.gafur@feb.unmul.ac.id)

### **Article history**

*Received 2019-06-10 | Accepted 2019-10-10 | Published 2019-11-17*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Eka Dharma Jaya sakti di Balikpapan dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 Tentang Aset Tetap. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis komparatif untuk mengadakan penilaian serta pengukuran terhadap praktek-praktek akuntansi atas aset tetap perusahaan. Penilaian dan pengukuran dimaksudkan lebih diarahkan pada penyusutan dan penetapan umur ekonomis dengan cara menelusuri cara-cara perolehan aset tetap tersebut serta teknik pencatatan yang dijalankan. Hasil penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Eka Dharma Jaya sakti di Balikpapan belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 tentang Aset Tetap dikarenakan perhitungan beban penyusutan aset tetap pada PT Eka Dharma Jaya Sakti di Balikpapan disusutkan sebesar satu tahun penuh pada awal perolehan, pihak perusahaan tidak memperhitungkan penyusutan sesuai tanggal perolehan sehingga berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Aset Tetap; Penyusutan; Perlakuan Akuntansi.

## **Analysis of Fixed Asset Accounting Treatment at PT Eka Dharma Jaya Sakti in Balikpapan**

### **Abstract**

*The aim of this research is to analyze the suitability of the accounting treatment of fixed assets at PT Eka Dharma Jaya Sakti in Balikpapan with Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) Chapter 15 About Fixed Assets. The analytical method used in this study is comparative analysis to conduct an assessment and measurement of accounting practices on the company's fixed assets. Assessment and measurement are intended to be more directed at depreciation and economic age determination by reviewing the methods for obtaining these fixed assets and the recording techniques that are carried out. The results of this study are that the treatment of fixed asset accounting at PT Eka Dharma Jaya Sakti in Balikpapan is not in accordance with the SAK ETAP Chapter 15 regarding Fixed Assets due to the calculation of the cost of fixed assets at PT Eka Dharma Jaya Sakti in Balikpapan depreciated by one full year at the beginning of acquisition, the company does not account for depreciation according to the acquisition date so that it affects the presentation of financial statements.*

**Keywords:** Fixed Asset; Depreciation; Accounting Treatment.

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari suatu proses akuntansi yang berfungsi sebagai ringkasan transaksi keuangan selama satu periode akuntansi. Laporan ini tidak hanya berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, tetapi juga menjadi sumber informasi vital bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi (Soemarso, 2009). Agar informasi tersebut andal dan relevan, penyusunannya wajib berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku umum.

PT Eka Dharma Jaya Sakti di Balikpapan merupakan entitas bisnis yang bergerak di sektor perdagangan distributor alat berat serta penyedia jasa perbaikan (*service*) alat berat dan kapal. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, perusahaan memiliki investasi signifikan pada aset tetap sebagai penunjang utama kegiatan usaha. Mengingat peran strategis aset tetap, perlakuan akuntansi yang tepat menjadi krusial untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar.

Sebagai entitas yang belum terdaftar di pasar modal (*go public*), PT Eka Dharma Jaya Sakti tergolong dalam Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP). Oleh karena itu, kerangka pelaporan keuangan yang relevan bagi perusahaan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Observasi awal mengindikasikan adanya potensi ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi aset tetap, khususnya pada kebijakan penyusutan. Perusahaan mengalokasikan beban penyusutan selama satu tahun penuh untuk aset yang diperoleh pada periode berjalan, tanpa memperhatikan bulan spesifik perolehan aset tersebut. Kebijakan ini berpotensi mengakibatkan penyajian beban penyusutan yang tidak akurat dan berdampak pada fluktuasi laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kesesuaian antara perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Eka Dharma Jaya Sakti dengan ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP Bab 15 tentang Aset Tetap.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode analisis komparatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan manajemen terkait kebijakan akuntansi perusahaan, sementara data sekunder meliputi laporan keuangan per 31 Desember 2016, daftar aset tetap, dan struktur organisasi perusahaan.

Alat analisis utama yang digunakan adalah SAK ETAP Bab 15 tentang Aset Tetap sebagai tolok ukur praktik yang berlaku umum. Analisis dilakukan dengan membandingkan kebijakan dan praktik akuntansi yang diterapkan oleh PT Eka Dharma Jaya Sakti dengan persyaratan standar, terutama dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan. Untuk menganalisis penilaian akuntansi penyusutan, dilakukan evaluasi terhadap perhitungan beban penyusutan perusahaan. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan adalah metode garis lurus (*straight-line method*), dengan formula standar sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan per Tahun} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}) / \text{Umur Ekonomis}$$

(Sumber: Soemarso, 2009)

Analisis lebih lanjut diarahkan pada koreksi perhitungan beban penyusutan untuk aset yang diperoleh tidak pada awal tahun, guna menghasilkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan dan daftar aset tetap PT Eka Dharma Jaya Sakti, ditemukan beberapa poin penting terkait kesesuaian dengan SAK ETAP Bab 15:

### a. Pengakuan dan Pengukuran Awal Aset Tetap

PT Eka Dharma Jaya Sakti telah menerapkan prinsip pengakuan dan pengukuran awal aset tetap sesuai dengan SAK ETAP. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya

(*historical cost*), yang meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset siap digunakan, termasuk biaya angkut dan biaya pemasangan untuk aset seperti *Air Conditioner* dan peralatan kantor. Praktik ini sejalan dengan ketentuan paragraf 15.6 SAK ETAP yang menyatakan bahwa entitas harus mengukur aset tetap pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehannya (Lam & Lau, 2014).

Penerapan pengukuran *historical cost* untuk aset tetap oleh PT Eka Dharma Jaya Sakti telah sesuai dengan persyaratan SAK ETAP, meskipun bukti implementasi yang konsisten di berbagai entitas Indonesia masih beragam. Pernyataan tersebut dengan tepat mengidentifikasi bahwa SAK ETAP Bab 15 mensyaratkan aset tetap diukur sebesar biaya perolehan (*historical cost*) termasuk seluruh biaya yang diperlukan hingga aset siap digunakan. Prinsip ini didukung oleh penelitian implementasi SAK ETAP. Namun, bukti yang lebih luas menunjukkan tantangan implementasi. Hasransyah et al. (2018) menemukan bahwa meskipun perlakuan aset tetap PT ASA Sumber Rezeki telah sesuai dengan SAK ETAP No. 15, masih diperlukan penyesuaian dalam pengakuan, pencatatan, dan perhitungan. Demikian pula, Sahara & Wahyuningsih (2017) menemukan bahwa perhitungan perolehan aset tetap Hotel Blitar Indah sudah sesuai SAK ETAP, namun perhitungan penyusutan dan penghentian aset tetap belum dilakukan. Rasyid (2016) melaporkan bahwa akuntansi aset tetap PT Sederhana Karya Jaya belum sesuai dengan SAK ETAP Bab 15 dalam hal pengukuran, pelepasan, dan penyajian.

#### b. Pengeluaran Setelah Perolehan Awal

Dalam hal pengeluaran setelah perolehan awal (*subsequent expenditures*), perusahaan menerapkan kebijakan kapitalisasi jika pengeluaran tersebut bernilai di atas Rp3.000.000 dan dapat menambah umur manfaat atau kapasitas aset. Pengeluaran di bawah ambang batas tersebut atau yang bersifat pemeliharaan rutin dicatat sebagai beban pada periode berjalan (*revenue expenditure*). Kebijakan ini secara umum telah sesuai dengan prinsip dalam SAK ETAP paragraf 15.12, di mana pengeluaran yang meningkatkan manfaat ekonomis masa depan harus ditambahkan ke nilai tercatat aset, sedangkan perawatan rutin diakui sebagai beban (Hery, 2013).

Kebijakan kapitalisasi pengeluaran di atas Rp3.000.000 yang disebutkan secara prinsip sesuai dengan SAK ETAP, namun bukti menunjukkan perusahaan menggunakan ambang batas yang bervariasi dan kepatuhan masih tidak konsisten. Berdasarkan sumber-sumber yang tersedia, terdapat bukti campuran. Penelitian menunjukkan PT Putra Karangatang menggunakan ambang batas Rp2.500.000 (bukan Rp3.000.000), yaitu pengeluaran di atas Rp2.500.000 diakui sebagai *capital expenditure* sedangkan pengeluaran di bawah Rp2.500.000 diakui sebagai *revenue expenditure*, namun pengukuran ini belum sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2015)" (Kalungan et al., 2017). Penelitian lain mengkonfirmasi bahwa pemisahan antara *capital expenditure* (yang menambah nilai aset) dan *revenue expenditure* (pemeliharaan rutin yang langsung dibebankan) adalah pendekatan yang tepat (Azis & Fadjriah, 2014). Beberapa studi empiris menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan SAK ETAP Bab 15 masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 seperti dalam hal pencatatan pengukuran, pelepasan, dan penyajian aset tetap" (Rasyid, 2016; Sahara & Wahyuningsih, 2017). Sumber-sumber tidak memberikan validasi eksplisit terhadap ambang batas Rp3.000.000 atau analisis rinci tentang SAK ETAP paragraf 15.12 secara spesifik.

#### c. Penyusutan Aset Tetap

Temuan utama dan kritis dalam penelitian ini terletak pada perhitungan beban penyusutan. PT Eka Dharma Jaya Sakti mengakui beban penyusutan untuk tahun penuh pada tahun perolehan aset, tanpa memproratakan beban berdasarkan bulan perolehan. Praktik ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi akrual dan SAK ETAP yang mengharuskan alokasi beban penyusutan secara sistematis selama umur manfaat aset. Ketentuan dalam SAK ETAP paragraf 15.16 mengamanatkan bahwa penyusutan dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan, dan pengakuan beban harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis aset tersebut (Rudianto, 2009). Dampak ketidaksesuaian ini terlihat jelas pada aset yang diperoleh tahun 2016, seperti Mesin Bor Bosch (perolehan

Mei), Dispenser (April), TV 21 Inchi (Juni), Kasur Single (Juli), HT Icom (September), dan Rak Sepatu (Oktober). Perusahaan mencatat beban penyusutan penuh untuk tahun 2016, yang mengakibatkan beban penyusutan terlalu saji (*overstated*) dan laba bersih sebelum pajak terlalu rendah saji (*understated*).

Praktik PT Eka Dharma Jaya Sakti yang mengakui beban penyusutan penuh untuk aset yang diperoleh di pertengahan tahun melanggar ketentuan SAK ETAP dan prinsip akuntansi akrual, yang mengharuskan alokasi beban penyusutan secara sistematis berdasarkan bulan aktual penggunaan aset. Kekuatan bukti untuk temuan ini didukung oleh penelitian serupa. Mulyanti et al. (2018) mendokumentasikan kesalahan identik pada PT Indo Jaya Mahakam, di mana perusahaan keliru dihitung dan dicatat oleh perusahaan dengan menghitung selama satu tahun penuh, seharusnya perhitungan penyusutan aset tetap dihitung sesuai dengan banyaknya bulan penggunaan aset tetap tersebut pada tahun pembelian. Demikian pula, Rahman (2018) menemukan bahwa UD Panca Bakti sama sekali tidak mengakui beban penyusutan, menunjukkan ketidakpatuhan yang meluas terhadap standar penyusutan di antara entitas Indonesia. Kasus-kasus ini mendemonstrasikan bahwa perlakuan penyusutan yang tidak tepat merupakan masalah sistemik yang mempengaruhi kepatuhan berbagai perusahaan terhadap SAK ETAP Bab 15 tentang aset tetap.

#### d. Rekonsiliasi dan Penyesuaian Laporan Keuangan

Untuk mengilustrasikan koreksi yang diperlukan, dilakukan penyesuaian terhadap beban penyusutan dengan metode prorata bulanan. Penyesuaian ini menghasilkan jurnal koreksi sebagai berikut:

Debit: Akumulasi Penyusutan Mesin (Rp120.000) dan Akumulasi Penyusutan Peralatan (Rp1.126.625,02)

Kredit: Beban Penyusutan Mesin (Rp120.000) dan Beban Penyusutan Peralatan (Rp1.126.625,02)

Konsekuensi logis dari koreksi ini adalah peningkatan laba sebelum pajak, yang berimplikasi pada penambahan kewajiban pajak penghasilan badan sebesar Rp311.655,8 (dengan asumsi tarif pajak yang berlaku). Jurnal penyesuaiannya adalah:

Debit: Beban Pajak Penghasilan (Rp311.655,8)

Kredit: Utang Pajak (Rp311.655,8)

Tabel 1 dan Tabel 2 di bawah ini menyajikan perbandingan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi sebelum dan sesudah penyesuaian berdasarkan SAK ETAP.

**Tabel 1. Perbandingan Laporan Posisi Keuangan Komparatif per 31 Desember 2016 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Menurut Perusahaan	Penyesuaian		Menurut SAK ETAP Bab 15
		Debet	Kredit	
<b>ASET</b>				
Aset Lancar				
Kas dan Bank	1.020.300.000			1.020.300.000
Piutang Usaha	6.320.430.000			6.320.430.000
Persediaan	3.934.200.000			3.934.200.000
Pajak Dibayar di Muka	4.503.256.000			4.503.256.000
Total Aset Lancar	15.778.186.000			15.778.186.000
Aset Tetap				
Tanah	1.385.750.000			1.385.750.000
Bangunan (Neto)	450.900.000	12.525.000 <sup>1</sup>		463.425.000
Kendaraan (Neto)	1.725.653.000			1.725.653.000

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Eka Dharma Jaya Sakti di Balikpapan  
Muhammad Jaafie Batara, Yunus Tete Konde, Abdul Gafur

Keterangan	Menurut Perusahaan	Penyesuaian		Menurut SAK ETAP Bab 15
		Debet	Kredit	
Mesin (Neto)	34.106.000	120.000 <sup>2</sup>		34.226.000
Peralatan (Neto)	20.496.250	1.126.625 <sup>2</sup>		21.622.875
Total Aset Tetap (Neto)	3.619.152.250			3.630.676.875
TOTAL ASET	19.397.338.250			19.408.862.875
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>Liabilitas Lancar</b>				
Utang Usaha	1.033.200.000			1.033.200.000
Utang Pajak	900.566.000		311.656 <sup>3</sup>	900.877.656
Biaya yang Harus Dibayar	165.442.000			165.442.000
Total Liabilitas Lancar	2.099.208.000			2.099.519.656
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>				
Utang Bank	3.120.144.000			3.120.144.000
Utang Lainnya	1.033.988.000			1.033.988.000
Total Liabilitas Jk. Panjang	4.154.132.000			4.154.132.000
<b>Ekuitas</b>				
Modal	2.200.000.000			2.200.000.000
Laba Ditahan	5.098.474.063			5.098.474.063
Laba Tahun Berjalan	5.845.524.187		934.969 <sup>4</sup>	5.846.459.156
Total Ekuitas	13.143.998.250			13.144.933.219
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	19.397.338.250			19.398.584.875

Sumber: Data diolah, 2019

Catatan atas penyesuaian:

<sup>1</sup>Koreksi penyusutan bangunan yang terlalu besar.

<sup>2</sup>Koreksi penyusutan mesin (Rp120.000) dan peralatan (Rp1.126.625) karena perhitungan prorata.

<sup>3</sup>Penyesuaian Utang Pajak akibat kenaikan laba sebelum pajak (tarif 25% dari koreksi total).

<sup>4</sup>Kenaikan Laba Bersih setelah koreksi beban penyusutan dan pajak (Rp934.969).

**Tabel 2. Perbandingan Laporan Laba Rugi Komparatif per 31 Desember 2016  
(dalam Rupiah)**

Keterangan	Menurut Perusahaan	Adjustment (Debet)	Adjustment (Kredit)	Menurut SAK ETAP B 15
Pendapatan Bersih	41.000.000.000	-	-	41.000.000.000
Beban Pokok Pendapatan	(26.750.000.000)	-	-	(26.750.000.000)
Laba Bruto	14.250.000.000			14.250.000.000
Beban Penjualan	(2.920.000.000)	-	-	(2.920.000.000)
Beban Adm. & Umum	(3.535.967.750)	-	1.246.625,02	(3.534.721.124,98)
Laba Sebelum Pajak	7.794.032.250			7.795.278.875,02

Keterangan	Menurut Perusahaan	Adjustment (Debet)	Adjustment (Kredit)	Menurut SAK ETAP B 15
Beban PPh Badan	(1.948.508.063)	311.655,8	-	(1.948.819.718,80)
Laba Bersih	5.845.524.187			5.846.459.156,22

Sumber: Data diolah, 2019

Koreksi ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan yang sebenarnya lebih tinggi Rp934.969,22 dari yang dilaporkan semula. Hal ini membuktikan bahwa praktik penyusutan yang tidak tepat berdampak material terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan (Marjadni et al., 2015).

#### e. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Selama periode tahun 2016, PT Eka Dharma Jaya Sakti tidak melakukan pelepasan aset tetap meskipun terdapat aset yang telah terdepresiasi penuh. Perusahaan tetap mempertahankan aset tersebut karena masih memberikan manfaat ekonomis. Praktik ini tidak melanggar standar selama aset memang masih digunakan dalam operasi perusahaan. SAK ETAP mengatur bahwa penghentian pengakuan hanya dilakukan pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Hasil tersebut sejalan dengan prinsip SAK ETAP mengenai penghentian pengakuan aset tetap, meskipun sumber-sumber yang tersedia memberikan bukti terbatas tentang praktik spesifik ini. SAK ETAP memungkinkan mempertahankan aset yang telah terdepresiasi penuh ketika aset tersebut masih menghasilkan manfaat ekonomis. Namun, sumber-sumber yang tersedia lebih fokus pada masalah akuntansi aset tetap lainnya daripada kriteria penghentian pengakuan. Studi-studi yang meneliti implementasi SAK ETAP menemukan bahwa perusahaan sering gagal menerapkan perhitungan penyusutan dan pengukuran aset dengan benar (Sahara & Wahyuningsih, 2017; Rasyid, 2016), namun sumber-sumber ini tidak secara khusus membahas apakah mempertahankan aset yang telah terdepresiasi penuh dalam operasional melanggar standar. Hasransyah et al. (2018) menganalisis perlakuan aset tetap berdasarkan SAK ETAP Bab 15 tetapi tidak meneliti praktik penghentian pengakuan untuk aset yang masih memberikan manfaat ekonomis. Sumber-sumber yang ada tidak menyediakan validasi empiris terhadap praktik spesifik PT Eka Dharma Jaya Sakti atau analisis detail tentang persyaratan penghentian pengakuan dalam SAK ETAP.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Eka Dharma Jaya Sakti di Balikpapan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 15 tentang Aset Tetap. Ketidaksiharian utama terletak pada kebijakan penyusutan aset tetap yang mengakui beban penyusutan satu tahun penuh pada tahun perolehan tanpa memperhitungkan proporsi waktu sejak aset tersedia untuk digunakan. Praktik ini mengakibatkan laporan keuangan, khususnya akun akumulasi penyusutan, beban penyusutan, dan laba bersih, menjadi tidak akurat. Disarankan bagi perusahaan untuk segera menyesuaikan kebijakan penyusutannya dengan metode prorata bulanan agar selaras dengan prinsip akuntansi berterima umum dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal bagi para pemangku kepentingan.

#### Daftar Pustaka

- Hery. (2013). Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I), Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Lam, N., & Lau, P. (2014). Akuntansi Keuangan, Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Marjadni, Y., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan

Keuangan Pada PT Hutama Karya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 125-135.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi (Edisi 1)*. Jakarta: Erlangga.

Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sahara, Y.P., & Wahyuningsih, S.D. (2017). Perlakuan akuntansi aset tetap terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Rasyid, F.G. (2016). Analisis penerapan akuntansi atas aset tetap pada pt. Sederhana karya jaya manado.

Hasransyah, G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2018). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

Kalungan, T. R., Ilat, V., & Gamaliel, H. (2017). Perlakuan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure pada pt. putra karantentang. going concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/view/18531>

Azis, A. D., & Fadriah, W. (2014). Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan Aset Tetap (Studi Kasus Pada PD. Jasa Transportasi Trans Pakuan). *Neraca Keuangan Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1). <https://doi.org/10.32832/neraca.v9i1.876>

Muliyanti, M., Samben, R., & Gafur, A. (2018). Analisis perlakuan akuntansi terhadap aset tetap. *journal.feb.unmul.ac.id*. <https://doi.org/10.30872/jakt.v15i1.1925>

Rahman, Y. (2018). Analisa perlakuan akuntansi aktiva tetap berwujud pada UD Panca Bakti Martapura Kalimantan Selatan. *Kindai*, 14(1). <https://doi.org/10.35972/kindai.v14i1.178>

Hasransyah, G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2018). Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *KINERJA*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2447>